

---

*Research Article*

---

## Collection of Literary Ecological Poetry "Works of Biology Education Students" Overview of Physical Intrinsic Elements

Yulian Dinihari<sup>\*)</sup>,  
Universitas Indraprasta PGRI  
Mashudi Alamsyah,  
Universitas Indraprasta PGRI  
Tantry Aghnitya Sari,  
Universitas Indraprasta PGRI

\*) Correspondences author: Jalan Kebagusan III No 78CD, Jakarta Selatan, 12250, Indonesia;  
e-mail: yuliandini07@gmail.com

**Abstract:** *Good poetry is poetry that contains intrinsic elements in it. The more fulfilled these intrinsic elements, the more meaningful the content in it will be. Ecolinguistics is one of the studies in linguistics that connects ecosystems with language that is part of human life (ecology). Literature in this poetry-making activity, students are expected to be able to improve their abilities in the field of poetry which tells them the connection between language and the study program they are taking, namely biology. The purpose of this study was to find out what are the physical intrinsic elements in a collection of literary ecology poems by first semester students, Biology Education, Indraprasta University PGRI. The research method used is descriptive qualitative by taking intrinsic elements from fictional elements consisting of diction, rhyme, typography, images, and language style. The data was collected by collecting the results of the student's literary ecology poetry, after the data was collected it was analyzed and described based on the table of physical elements. The results showed that from 28 collections of ecological poetry by students, there were physical intrinsic elements, namely diction, rhyme, typography, imagery, and language style. The most physical intrinsic elements in the collection of ecological poetry are style of language 28 or 31%, then the second most is diction or 28.6%, the third most is imagery as much as 25 or 27.4%, then rhyme 9 or 9.8%, and the last is typography as much as 3 or 3.2%. Language style and diction are the most common in the physical intrinsic elements of a collection of ecological poetry by students.*

**Keywords:** Intrinsic element; Physical Elements; Ecology Poetry.

---

**Article History:** Received: 7/12/2022; Revised: 19/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

**How to Cite (MLA 7<sup>th</sup>):** Dinihari, Yulian, et al. "Collection of Literary Ecological Poetry "Works of Biology Education Students" Overview of Physical Intrinsic Elements." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.1 (2022): 135-144. Print/Online. **Copyrights Holder:** Yulian Dinihari, Mashudi Alamsyah, Tantry Aghnitya Sari. **First Publication:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Sastra sebagai puncak sejarah manusia, baik berupa karya sastra maupun puisi yang mengandung makna atau keindahan tertentu. Terciptanya kesusastraan sebagai komponen eksistensi manusia (Dinihari, Zuriyati, and Lustyantie). Semua hukum pada awalnya bersifat religius, kemudian seiring berjalannya waktu berkembang menjadi ekspresi artistik dan magis dari interaksi manusia dengan alam atau dunia supernatural (Febriyanti, Zuriyati, and Saifurrohman). Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Lafamane). Dapat disebutkan pula bahwa sastra merupakan sebuah sarana berupa hasil

karya manusia yang dituangkan melalui kata dan bahasa, dan mempunyai suatu fungsi untuk mengarahkan pada suatu petunjuk tertentu (Nisa Meisa Zarawaki).

Ada tiga jenis genre sastra, yakni puisi, prosa, dan drama. Jantung karya sastra adalah puisi. Puisi adalah jenis syair klasik yang menggunakan bahasa berdasarkan irama dan mantra, rima, dan lirik yang penuh makna. Ketika menampilkan kekuatan bahasa sesuai dengan struktur fisik dan gramatikal bahasa. Puisi mungkin dapat menyampaikan keluhan dan tuntutan penyair secara ekspresif dan jelas (Lafamane). Salah satu keterampilan bahasa adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka karena dalam bentuk tulisan yang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan penulis dengan memanfaatkan sistem tulisan atau grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis adalah proyek yang produktif (Tresnawati, Indihadi, and L).

Menulis sebuah puisi adalah bagian dari hasil ungkapan perasaan yang memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam tulisan. Berbagai macam hasil kajian interdisipliner mengaitkan ilmu satu dengan yang lainnya. Salah satunya mengaitkan antara bahasa dan sastra dengan ekologi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi ekspresif: Menyampaikan, mengekspresikan perasaan, pikiran, kehendak kepada orang lain (simbolik, kognitif afektif). Sedangkan ekologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup lainnya, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Interaksi antara manusia dengan alam dan segala sesuatu yang menyangkut sikap manusia dalam memperlakukan alam sebagai bagian dari kehidupannya hanya disinggung sedikit saja di dalam artikel ini, yang hanya disinggung sebatas sebagaimana yang telah diuraikan.

Sejumlah karya ekolinguistik, seperti yang dilakukan oleh Haugen (1972), Fill Muhlhausler (1995) Fill dan Muhlhausler (2001), Stibbe (2015), berpendapat bahwa ekologi adalah cabang ilmu yang memberikan wawasan tentang bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain. lain dan bagaimana lingkungan mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehari-hari. Istilah "Lingkungan Alam Dimaksud" mengacu pada ekosistem yang hidup berdampingan dengan fauna, flora, dan kekayaan alam lainnya selain Semata "Lingkungan Alam Ragawi". Para penulis tersebut di atas juga menegaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah cabang ilmu yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia, termasuk setiap aspek flora, fauna, dan sumber daya lingkungan serta setiap aspek kegiatan sehari-hari mereka.

Penekanan kajian ekologi terhadap karya sastra adalah pada hubungan antara ilmu biologi dan astrologi. Paradigma ekologi terhadap kajian sastra berarti menerapkan pendekatan ekologi untuk mendekati karya sastra (Asyifa and Putri). Menurut teori ekologi, keberadaan suatu organisme dipengaruhi oleh lingkungannya atau ada hubungan yang erat antara organisme itu dengan lingkungannya. Lingkungan mengacu pada semua faktor eksternal yang secara halus mengganggu kegiatan sehari-hari, aktivitas, dan pertahanan organisme (Widianti). Dalam paradoks ekologis, karya sastra diposisikan sebagai suatu spesies atau komponen dalam sebuah ekosistem. Hidup dan berkembangnya sebuah karya sastra adalah akibat aksi dan reaksi ekologis dalam kondisi ekosistem tertentu yang kompleks dan berkaitan. Bidang keilmuan ekologi sastra tersebut menunjukkan bahwa sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi juga dapat berkaitan dengan alam sekitar. Penyair dapat mengeksploitasi alam serta lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai inspirasi penciptaan puisi maupun media penyalur pesan-pesan tertentu kepada pembaca (Asyifa and Putri). Kumpulan puisi yang dibuat oleh mahasiswa semester satu 2020/2021 menggunakan tema besar ekologi. Pada semester gasal terdapat Mata Kuliah Ekologi dosen pengampunya berasal dari kepakaran lingkungan dan tumbuhan. Dari hasil yang sudah diketahui dalam ekologi. Mereka diminta untuk membuat puisi yang nantinya akan dianalisis unsur intrinsiknya.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja unsur intrinsik fisik yang digunakan dalam kumpulan puisi ekologi sastra karya mahasiswa semester satu, Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PRGI. Mengetahui sastra dalam kegiatan membuat puisi ini, harapannya agar mereka mengetahui keterhubungan antara bahasa dengan program studi yang mereka ambil yaitu biologi. Selain itu, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang menulis puisi. Dalam kumpulan puisi karya mahasiswa ini bukan hanya alam dan lingkungan hidup saja, yang dipahami sebagai latar tempat dan suasana. Akan tetapi, dalam pembuatan jalan cerita pada sebuah karya sastra, diperlukan juga aspek yang ikut membangun estetika sebuah karya sastra. Alam dan lingkungan hidup merupakan wilayah kajian dalam ilmu sastra, khususnya dengan menggunakan perspektif ekokritik.

Beberapa penelitian terdahulu sudah membuat penelitian yang sama, seperti penelitian tentang ekologi sastra yang sudah dilakukan oleh (M. Sari; Wati; Zulfa; Dewi Alfianti; Amanat; Normuliati, Hamidah, and Anwari; HL; Kaswadi; Widianti; Asyifa and Putri). Puisi yang sudah ditulis sebagai karya

sastra kumpulan puisi ekologi mahasiswa semester satu Pendidikan Biologi, Indraprasta PGRI mengaitkan dengan ekologi sastra. Wujud ekologi dalam kumpulan karya sastra yang dihasilkan oleh mahasiswa, sudah memenuhi wujud ekologi dalam karya sastra yakni dengan digunakannya puisi sebagai media penyampaian pesan bahwa alam dan manusia adalah satu kesatuan yang memengaruhi satu sama lain (Asyifa and Putri). Penelitian terdahulu terkait dengan unsur intrinsik puisi sudah diteliti oleh (Syamsuriani et al.; N. I. Sari; Natalina S and Siregar; Dewi, Murtinugraha, and Arthur; Hakim, Uswatun, and Nurashah; Dina Rainida Ilhami, Dani Gunawan; Muwaffa; Wiharja; Tresnawati, Indihadi, and L).

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, baik dalam penelitian yang mengkaji puisi ekologi ataupun unsur intrinsik dalam puisi, peneliti membaca dengan saksama bahwa terdapat celah dalam penelitian yang belum meneliti secara khusus tentang analisis unsur intrinsik dalam puisi ekologi. Sedangkan dalam hal pembelajaran abad-21 kita membutuhkan kolaborasi yang menekankan pada interdisipliner, mengaitkan antara satu bidang ilmu dengan ilmu lainnya. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan fokus penelitian “Analisis Unsur Intrinsik Fisik dalam Kumpulan Puisi Ekologi Sastra”. Fokus utama dalam penelitian ini menganalisis unsur intrinsik fisik berupa diksi, rima, tipografi, imaji, dan gaya bahasa.

## Metode

Penelitian ini bermaksud menganalisis unsur intrinsik kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa semester satu Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi, pendekatan kualitatif bertumpu pada unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi ekologi karya mahasiswa. Teknik penelitian dilakukan dengan cara menganalisis unsur intrinsik fisik pada karya mahasiswa dalam puisi ekologi. Setelah dianalisis per judul, kemudian persentase data dijadikan pedoman untuk membuat kesimpulan tentang unsur intrinsik karya mahasiswa tersebut. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mahasiswa mendapatkan Mata Kuliah Ekologi yang diampu oleh Dosen di bidangnya yaitu Mashudi Alamsyah, M.Pd. Mata kuliah tentang lingkungan lainnya diberikan dari bidang tumbuhan yaitu Tantry Agnihitya Sari, S.Pd., M.Si. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan ide dalam pembuatan puisi ekologi.
2. Mahasiswa sudah menguasai konsep ekologi sesuai dengan mata kuliah yang sudah diberikan oleh dosen pengampu.
3. Mahasiswa diminta oleh Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk membuat karya sastra berupa puisi.
4. Puisi tersebut harus dapat mengaitkan dengan Ekologi.
5. Mengumpulkan karya mahasiswa.
6. Puisi yang dibuat oleh mahasiswa dibaca dengan seksama dan memerhatikan tataran unsur intrinsik puisi.
7. Puisi dianalisis sesuai dengan unsur intrinsik fisik yang terdiri dari, diksi, rima, tipografi, imaji, dan gaya bahasa.
8. Data analisis dimasukkan ke dalam tabel analisis sesuai dengan kolomnya.
9. Menghitung hasil analisis unsur intrinsik fisik berdasarkan jumlah persentasenya

Sumber data pada penelitian ini adalah puisi ekologi kumpulan karya mahasiswa yang akan diteliti sebanyak 28 diambil dari Januari sampai Februari. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data ketika semua sudah terkumpul. Analisis ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan memadai. Maka jumlah sebanyak dua puluh delapan puisi merupakan objek sedikit yang tidak dapat diwakili. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilihat dalam uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan Kembali apakah data benar atau tidak dengan cara melakukan data secara terus-menerus, membaca dengan seksama puisi hasil karya mahasiswa. Mengaitkan apakah masuk dalam unsur intrinsik fisik puisi bagian diksi, rima, tipografi, imaji atau gaya bahasa.

## Hasil dan Diskusi

### *Hasil*

Dari metode penelitian kualitatif deskriptif di atas, peneliti mendata hasil karya mahasiswa semester satu Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Terdapat dua puluh delapan penulis puisi

ekologi kemudian diambil keseluruhan data dari mahasiswa tersebut. Hal yang diambil dalam puisi ekologi dianalisis dari unsur intrinsiknya yaitu struktur fisik. Dimana puisi yang baik adalah puisi yang tidak terlepas dari unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Berikut adalah hasil data berupa tabel yang dilakukan oleh peneliti terhadap puisi ekologi karya dari mahasiswa semester satu, Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI.

Tabel 1 Analisis Unsur Intrinsik Puisi Unsur Fisik

No	Judul	Diksi	Rima	Tipografi	Imaji	Gaya Bahasa
1.	Rona Merah Sang Mawar	✓	✓		✓	✓
2.	Kehadiran-Mu	✓		✓	✓	✓
3.	Cinta dalam Diam	✓			✓	✓
4.	Permohonanku	✓			✓	✓
5.	Bumi Pertiwi	✓			✓	✓
6.	Tulip	✓	✓		✓	✓
7.	Senja dan Hujan	✓			✓	✓
8.	Alamku	✓			✓	✓
9.	Indahnya Pepohonan	✓			✓	✓
10.	Pesona Alam				✓	✓
11.	Kacang Hijau					✓
12.	Antara Jarak dan Bintang	✓			✓	✓
13.	Senja yang Indah	✓	✓		✓	✓
14.	Intensitas Dandelion	✓	✓		✓	✓
15.	Buntu	✓			✓	✓
16.	Naungan Gunung untuk Bumi	✓	✓		✓	✓
17.	Harapan	✓			✓	✓
18.	Surya, Kau Dimana?	✓	✓		✓	✓
19.	Terima Kasih, Tuhan	✓	✓		✓	✓
20.	Taman Laut	✓			✓	✓
21.	Semesta Manusia	✓			✓	✓
22.	Alamku Dirusak	✓			✓	✓
23.	Karunia Tuhan	✓			✓	✓
24.	Alam	✓		✓		✓
25.	Natal	✓			✓	✓
26.	Aku Bukan Jajaran Manusia Baik	✓			✓	✓
27.	Usai Badai	✓	✓		✓	✓
28.	Gadis Belia	✓	✓	✓	✓	✓

Dari tabel di atas menunjukkan hasil keseluruhan, dapat dilihat bahwa dari dua puluh delapan kumpulan puisi ekologi di atas tidak semuanya yang mempunyai unsur intrinsik puisi pada fokus unsur fisik. Banyak puisi yang tidak memiliki rima, padahal rima sangat dibutuhkan untuk penulisan puisi agar seirama. Tidak banyak juga yang memasukkan unsur tipografi dalam penulisan puisi ekologi. Berikut adalah tabel hasil persentase dari analisis unsur intrinsik puisi ekologi.

Tabel 2 Persentase Unsur Intrinsik Puisi Ekologi

No	Unsur Intrinsik Fisik Puisi	Jumlah	Persentase
1.	Diksi	26	28,6%
2.	Rima	9	9,8%
3.	Tipografi	3	3,2%
4.	Imaji	25	27,4%
5.	Gaya bahasa	28	31%
	Jumlah	91	100%

Dari tabel 2 di atas diperoleh data bahwa jumlah seluruh unsur intrinsik fisik yang ada dalam puisi ekologi adalah sebanyak unsur intrinsik yang paling banyak digunakan oleh penulis puisi ekologi sebanyak 91 yang terdiri dari diksi 26 dalam kumpulan puisi, rima 9 dalam kumpulan puisi, tipografi 3 dalam kumpulan puisi, imaji 25 dalam kumpulan puisi, dan gaya bahasa 28 dalam kumpulan puisi. Unsur intrinsik yang banyak dipakai oleh penulis dalam kumpulan puisi ekologi adalah gaya bahasa yaitu 31%, urutan kedua unsur intrinsik yang banyak digunakan dalam kumpulan puisi ekologi adalah diksi 28,6%, urutan ketiga unsur intrinsik yang banyak digunakan dalam kumpulan puisi ekologi adalah imaji sebanyak 25%, urutan keempat unsur intrinsik yang banyak digunakan dalam kumpulan puisi ekologi adalah rima 9,8%, dan yang terakhir unsur intrinsik yang digunakan dalam kumpulan puisi ekologi adalah tipografi 3,2%.

## Pembahasan

Dari beberapa individu yang terkumpul di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang melekat pada Puisi terletak pada penggunaan Kata berbasis Cermat oleh Penulis saat memanipulasi Makna. Gunakan Kata dalam urutan detik sebagai tambahan. Dua jenis unsur dalam makalah yang menarik secara intrinsik fisik adalah unsur gaya bahasa dan unsur diksi. Para peneliti dalam penelitian ini hanya berkonsentrasi pada unsur intrinsik fisik karena lebih baik menangkap ciri khas hakikat dari proses tersebut. Dari hasil penelitian penulis yang terdapat pada tabel 2 di atas. Mahasiswa yang menulis puisi ekologi tidak semua menggunakan unsur intrinsik fisik dalam syair yang ditulisnya. Pembentukan unsur intrinsik dalam puisi tidak semuanya dipakai dalam syair, tetapi untuk beberapa puisi sudah terlihat makna yang sangat baik. Berikut adalah hasil analisis disertai dengan penjelasan dari pengertian, fungsi, dan hasil dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa biologi dari Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI.

## 1. Unsur Intrinsik Puisi Ekologi Unsur Fisik

### a. Diksi

Gaya bahasa adalah jenis retorika yang menurut (Tarigan 2009) kata-kata digunakan baik dalam bahasa maupun tulisan untuk mengganggu pembaca dan pendengar. Penggunaan diksi atau kata yang dicetuskan oleh Penyair dalam sebuah kalimat adalah hal yang lumrah. Kata-kata yang digunakan harus menyampaikan maksud Anda. Fungsi gaya bahasa pada puisi adalah (1) Alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan atau pendengar, yakin dan percaya pembaca terhadap apa yang disampaikan penulis; (2) Bila digunakan sebagai alat untuk menentukan sikap seseorang secara keseluruhan, penggunaan ungkapan gaya bahasa dapat menyebabkan pembaca merasa terbatas tentang keadaan mental pembaca, seperti ketika mereka pikun, terpesona, atau mengalami hal lain setelah memahami apa yang dikatakan penulis; (3) Alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan gaya bahasa membuat pembaca dan pendengar terkesan (Damayanti 2018).

Dalam setiap kumpulan puisi sebanyak dua puluh delapan ada 26 orang yang menggunakan diksi atau 28,6%. Urutan kedua dalam unsur intrinsik puisi ekologi yang dibuat oleh mahasiswa. Mahasiswa masih membentuk diksi yang baik untuk memengaruhi pembaca dalam tulisannya. Hasil penelitian dalam diksi terlihat dalam kata-kata yang mengandung unsur lingkungan, seperti “pohon”, “udara”, “angin”, “air” ada juga kata yang sudah melalui proses morfologis seperti “mengudara”. Hal ini sesuai dari pernyataan dari (Herthalia and Andalas) ditinjau dari bentuknya, diksi dalam puisi selain menggunakan kata dasar juga menggunakan kata yang telah mengalami proses morfologis, baik itu berupa pengimbuhan, pengulangan, maupun pemajemukan.

Berikut adalah salah satu contoh dari puisi berjudul Rona Merah Sang Mawar yang dianalisis dan memunculkan unsur intrinsik puisi berupa diksi.

*Ada bahagia pada senja merah jingga  
Semilir angin menembus kulit merasuki jiwa  
Amat hati-hati aku menyentuh kelopaknya  
Setangkai bunga mawar dengan rona merah menggoda  
Elok dilihat harum semerbak*

*Begitulah roda kehidupan berputar  
Pagi menyiratkan matahari senja menelannya  
Terlihat indah dipandang mata  
Namun sedikit nyeri seperti mawar yang berduri  
Tak apa cukup aku berdiri disini  
Menikmati paduan indah rona mawar dan sang senja*

Pada puisi tersebut letak unsur intrinsik puisi unsur diksi adalah pada bagian bait *Ada bahagia pada senja merah jingga, Semilir angin menembus kulit merasuki jiwa*. Pada bagian bait tersebut penulis memasukan kata merah jingga dan semilir angin yang merupakan bagian dari puisi ekologi yaitu mempunyai kata yang berhubungan dengan alam semesta. Penggunaan diksi dalam syair pada puisi tersebut terdapat hampir keseluruhan dari isi puisi setiap baitnya.

### b. Rima

Adanya rima merupakan salah satu unsur yang membedakan prosa dengan puisi di dalam prosa, dan merupakan unsur terpenting dalam prosa. Rima adalah gabungan atau bunyi yang

tersusun dari kata, frase, atau bahkan rima. Penulis buku siang yang paling signifikan adalah Rima (Hendrastuti). Rima dianggap penting dalam pembuatan suatu puisi, karena menjadikan puisi tersebut menjadi lebih mempunyai karakteristik sastra. Dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Dari dua puluh delapan puisi hanya terdapat 9 puisi yang terdapat rima atau 9,8%. Puisi ekologi karya mahasiswa tidak terlalu banyak menggunakan rima. Hal ini dikarenakan penyatuan puisi dengan lingkungan, maka diksi yang digunakan tidak dapat menyesuaikan dalam puisi. Berikut adalah salah satu contoh dari puisi berjudul Tulip yang dianalisis dan memunculkan unsur intrinsik puisi berupa Rima.

*Namun, ragaku lelah  
Dunia begitu kejam kepadaku  
Mereka mematahkan pendirianku  
Aku berjalan tak tau arah*

Pada syair tersebut terlihat bahwa terdapat bunyi yang tersusun dari akhir kata untuk membentuk rima yaitu kesamaan bunyi pada baris ke 1 dan 4, kemudian 2 dan 3. Rima sangat dalam pembuatan puisi karena rima menambah karakteristik pada puisi.

c. Tipografi

Tipografi dinilai sebagai acuan pembeda atau yang membedakan antara puisi dengan eksposisi serta pertunjukan drama (Waluyo, 2002). Baris-baris yang tidak Menyusun membentuk sebuah bait, halaman yang tiap baris kanan kirinya diisi dengan sebuah spasi dinilai lebih estetik dan bermakna dalam sastra (Nofansyah and Noor). Dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Dari dua puluh delapan puisi hanya terdapat 3 atau 3,2% yang menggunakan tipografi. Peneliti menilai bahwa tipografi tidak terlalu dinilai wajib digunakan, terbukti karena tipografi adalah unsur intrinsik yang paling sedikit digunakan dari unsur intrinsik lainnya. Berikut adalah salah satu contoh dari puisi berjudul Kehadiran Mu yang dianalisis dan memunculkan unsur intrinsik puisi berupa Tipografi.

*Kehadiran mu memang tak ku sangkakan  
Bersamamu merupakan suatu kenangan  
Walau tak banyak orang tau tentang kita  
Tetapi semesta tau aku bahagia bersama mu  
Hadirmu dapat membuka segala fikirku  
Menumbuhkan perasaan yang belum pernah aku rasakan  
Membuat hariku lebih berwarna  
Walau aku harus menanti dalam kesabaran  
Terkadang aku harus menunggu  
Ditemani bulan purnama merindu  
Akankah kau hadir untuk ku  
Atau pergi meninggalkan ku  
Dan benar,  
Kini kau telah pergi  
Pergi untuk selama lamanya  
Meninggal kan ku dengan sebuah kenangan  
Aku sadar,tak seharusnya aku banyak berharap  
Dirimu dan diriku hanyalah sebuah kemustahilan  
Bagaikan adanya langit dan bumi  
Yang selalu ada tapi tak bisa bersama  
Dan kepergian mu  
Membuat ku meneteskan air mata di sunyinya malam  
Membuat ku seakan akan tak berdaya  
Tapi saat aku melirik ke luar rumah  
Aku lihat ada mentari yang senantiasa tersenyum  
Mengingat kan ku untuk tetap bangkit*

*Ada tujuan yang harus aku gapai  
Dan ada orang tua yang t aku banggakan*

Baris-baris yang tidak menyusun pada puisi Kehadiran Mu membentuk sebuah bait dalam puisi. Itulah salah satu ciri yang membedakan puisi dengan karya sastra yang lainnya. Setiap baris diberi kombinasi dengan spasi yang akan membentuk keindahan dalam karyanya. Keindahan dalam setiap puisi akan dinilai bermakna dari sisi mana pun termasuk letak baris tersebut.

d. Imaji

Imaji adalah unsur yang melibatkan penggunaan indra manusia. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual) dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Dengan imaji, puisi terasa begitu mendalam saat dibaca/didengarkan dengan pemahaman lebih dan bermakna. Masing-masing penulis/pengarang punya kepiawaian tersendiri dalam menggunakan imaji/citraan untuk menyampaikan puisinya. Dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Dari dua puluh delapan puisi terdapat 25 atau 27,4% menggunakan imaji dalam puisinya. Dari data di atas diketahui bahwa imaji dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI cukup banyak digunakan dalam syair. Berikut adalah salah satu contoh dari puisi berjudul Bumi Pertiwi yang dianalisis dan memunculkan unsur intrinsik puisi berupa imaji.

*Dari awal aku lahir ada sebuah rasa yang tersirat di dalam jiwa  
Entah kenapa pikiranku tertuju pada satu titik  
Lingkunganku yang indah  
Membuatku selalu tenang*

*Lingkunganku..  
Betapa indahnya lingkungan hidup di sekitar kita  
Terdapat gunung yang menjulang ke atas sangat tinggi  
Sunyinya hutan belantara  
Terdengar pula percikan suara air sungai  
Dan ombak laut yang bergejolak*

*Kupejamkan mataku sejenak  
Semangat menjalani aktivitas karena lingkungan sekitarku  
Tenang, sejuk, damai itulah yang ku rasakan  
Aku yakin keindahan lingkungan ini membuat semua orang terpana*

*Ekologi..  
Ilmu yang mempelajari tempat tinggal (habitat)  
Bumi pertiwi memiliki kekayaan alam yang sangat luas*

*Ekologi lingkungan hidup  
Hijau pepohonan menyejukkan lingkungan  
Ku telusuri jalan yang sekelilingnya dipenuhi keindahan  
Bersama kesepian aku menemukan sebuah kedamaian hati*

*Tapi kini ku sedih  
Lingkunganku yang indah kini hampir hilang  
Bumi semakin gersang  
Semakin banyaknya dibuat bangunan  
Dan kini semakin sempit ruang hijau*

*Dahulu yang selalu ku dengar kicauan burung  
Kini berganti menjadi bisingnya suasana bangunan  
Semesta...  
Ku rindu dengan bumi pertiwi yang indahnya seperti pedesaan*

*Yang selalu menyejukkan hatiku dan membuat hariku damai*

Pada puisi di atas menggunakan banyak imaji yang merupakan bagian pelibatan syair dengan indra manusia. Baris pertama pada bait ketiga terdapat syair kupejamkan mataku sejenak dan menggabungkan dengan puisi ekologi semangat aktivitas karena lingkungan sekitarku. Pada syair ini mengartikan bahwa penggunaan unsur imaji. Puisi terasa begitu mendalam saat dibaca atau didengarkan dengan pemahaman lebih dan bermakna

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Unsur kebahasaan antara lain terdiri dari kata, frasa, kalimat, dan angka. Lebih tepatnya, gaya bahasa yang baik harus memiliki kata “kejujuran”, “sopan santun”, dan “menarik” (Keraf, 2010). Dalam kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Dari dua puluh delapan puisi terdapat 28 atau 31% menggunakan imaji dalam puisinya. Dalam hal ini gaya bahasa menjadi paling banyak digunakan dalam kumpulan puisi ekologi. Hal ini dimungkinkan karena gaya bahasa menjadi hal yang sangat dikenal bagi semua orang sebagai bagian dalam pembuatan sebuah puisi. Hal ini sama seperti apa yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Kemenarikan sebuah puisi dinilai dari kemampuan penyair dalam menggunakan gaya bahasa, sehingga menyebabkan pembaca berkeinginan untuk membaca dan menyikapi maksud yang tersirat dari puisi tersebut (Ardin, Lembah, and Ulinsa).

Berikut adalah salah satu contoh dari puisi berjudul *Indahnya Pepohonan* yang dianalisis dan memunculkan unsur intrinsik puisi berupa gaya bahasa.

*Pesona alam berikan sejuta pesona  
Keindahan alam beragam tanpa perseteruan  
Saling menyatu dalam harmonisasi alam  
Indahnya pepohonan dalam kilauan mentari  
Menari ditiup angin, anggun yang bertepi  
Akarnya kokoh menusuk kedalam bumi  
Lewati setiap badai cuai tanpa amarah  
Kuat dan tak tergoyahkan  
Diam namun berikan kesejukan.*

Pada contoh puisi di atas banyak sekali menggunakan gaya bahasa metafora dan personifikasi pada syair keindahan alam beragam tanpa perseteruan. Alam tidak mungkin berseteru. *Indahnya pepohonan dalam kilauan mentari* ini bukan mengartikan makna yang sebenarnya dalam puisi tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa analisis terhadap unsur intrinsik fisik dalam kumpulan puisi ekologi sastra karya mahasiswa semester satu, Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI. Dari menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Dari 28 kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa, terdapat unsur intrinsik fisik, yaitu diksi, rima, tipografi, imaji, dan gaya bahasa. Terbanyak unsur intrinsik fisik yang ada di dalam kumpulan puisi ekologi adalah gaya bahasa 28 atau 31%, selanjutnya terbanyak kedua adalah diksi atau 28,6%, terbanyak ketiga adalah imaji sebanyak 25 atau 27,4%, selanjutnya rima 9 atau 9,8%, dan terakhir adalah tipografi sebanyak 3 atau 3,2%. Gaya bahasa dan diksi menjadi yang paling banyak terdapat dalam unsur intrinsik fisik kumpulan puisi ekologi karya mahasiswa.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI sebagai sumber data dalam penelitian ini. Kepada Tim Jurnal *Hortatori* yang memberikan kesempatan sampai dengan



artikel ini terbit. Tidak lupa juga terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penelitian hingga pembuatan artikel ini.

## Daftar Rujukan

- Amanat, Tri. 2019. "Cerita Rakyat Paser dan Berau dalam Tinjauan Ekologi Sastra." *KANDAI* 15. 2 (2019): 145-166.
- Ardin, Anita Safitri, Gazali Lembah, and Ulinsa. 2020. "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5. 4 (2020): 50—59.
- Asyifa, Nurul, and Vera Soraya Putri. 2018. "Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa." *Prosiding Seminar Nasional in Eksplorasi Bahasa, Sastra, & Budaya Jawa Timuran* (2018). 195-206.
- Damayanti, Rini. "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram." *Widyaloka IKIP Widya Darma* 5.3 (218):261-78.
- Taqwim, Ahsani, Dewi Alfianti. "Sampah dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari: Tinjauan Ekologi Sastra" *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* 10.1 (2020): 1-11.
- Dewi, Nanda, R. Eka Murtinugraha, and Riyan Arthur. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7. 2 (2018): 25-34.
- Dina Rainida Ilhami, Dani Gunawan, Risma Nuriyant. "Analisis Unsur Intrinsik Puisi dalam Buku Antologi Cerpen dan Puisi Anak Balon Keinginan Penyusun Korrie Layun Rampan dan Implikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1.1 (2021): 13-21.
- Dinihari, Yulian, Zuriyati Zuriyati, and Ninuk Lustyantie. "Javanese Cultural Values of the Yogyakarta Palace in the Film 'Marak: Mresani Panji Sekar.'" *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.2 (2021): 178-187.
- Febriyanti, Rina Husnaini, Zuriyati Zuriyati, and Saifurrohman Saifurrohman. 2020. "Absurdity In The Novel Perburuan By Pramoedya Ananta Toer: Existentialism Study" *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 4, No 1 (2020): 40-47.
- Hakim, Muhammad Lukmanul, Din Azwar Uswatun, and Iis Nurasiah. "Analisis Unsur Intrinsik Puisi Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Dikelas 4 Sekolah Dasar." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3.2 (2020): 326-335.
- Hendrastuti, Retno. "Pergeseran Rima dalam Puisi Terjemahan Taufiq Ismail (Rhyme Shift in Poems Translated by Taufiq Ismail)." *Kandai* 13.1 (2017): 1-16.
- Herthalia, Regina Ayu, and Maharani Intan Andalas. "Diksi dalam Kumpulan Puisi *Sarinah* Karya Esha Tegar Putra: Kajian Stilistika" *Jurnal Sastra Indonesia* 8.2 (2019); 1-7.
- HL, Nur Ihsan. "Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Kongga Owose dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar." *Selami IPS* 14. 1 (2021): 1-12.
- Kaswadi, Kaswadi. "Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra" *Paramasastra* 2. 2 (2015): 31-45.
- Lafamane, Felta. "Karya Sastra (Puisi, Prosa Drama)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (2020): 1-18.
- Muwaffa, Royyi. "Analaisis Struturalisme Ferdinand De Saussure Pada Puisi *الألم* Karya Kahlil Gibran" *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10. 1 (2021): 47-63.
- Natalina S, Chanrika, and Rosdiana Siregar. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Kekuatan Berdua Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017" *Basastra* 6.1 (2017): 11-21.
- Nisa Meisa Zarawaki. "Menelaah Kesusastraan dan Karya Sastra Dinasti Abbasiyah" *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya* 6. 1 (2022): 64-71.
- Nofansyah, Nofansyah, and Redyanto Noor. "Diksi, Pengimajian, Dan Tipografi Pada Puisi 'Terengah-Engah Dalam Tabung Dan Selang' Oleh Peri Sandi Huizache." *Jurnal Ilmiah Fonema* 4.2 (2022): 101-10.
- Normuliati, Sri, Jamiatul Hamidah, and M. Ridha Anwari. "Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kajian Ekologi Sastra Dalam Novel Bersetting Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10.2 (2020): 60-68.

- Sari, Mardiana. "Ekologi Sastra Pada Puisi Dalam Novel Bapangku Bapunku Karya Pago Hardian." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1.1 (2018): 1-15.
- Sari, Nur Indah. "Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika" *Jurnal Pujangga* 7. 2 (2021): 96-114.
- Syamsuriani, Syamsuriani, Suhartini Khalik, Suleha Ecce, and H. Agussalim. "Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Karya Soetardji Calzoum Bachri" *Cakrawala Indonesia* 5. 2 (2020): 48-51.
- Tarigan, Henri Guntur. *Pengkajian Pragmatik*. Angkasa, 2009.
- Tresnawati, Hani, Dian Indihadi, and Dindin Abdul Muiz L. "Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5. 2 (2009): 32-40.
- Wati, Setyo. "Problematika Lingkungan Hidup dalam Syair Lagu Populer Indonesia (Studi Ekologi Sastra)" *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1. 1 (2018): 1-45.
- Widianti, Ande Wina. "Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon" *Jurnal Diksatrasi* 1.2 (2017): 1-9.
- Wiharja, Chandra Kurniawan. "The Analysis of the Elements of Poetry in a Poem Sunflower by Pam Stewart" *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 5. 1 (2015) 1 – 7.
- Zulfa, Afriya Naili. "Teori Ekokritik Sastra: Kajian Terhadap Kemunculan Pendekatan Ekologi Sastra Yang Dipelopori Oleh Cheryll Glotfelty" *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 10.1 (2021): 50 – 63.